

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metodologi sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Mulyana, 2002: 145) merupakan “proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban”. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain.

Menurut Iqbal Hasan (2002:20) metode penelitian adalah “cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis”. Metode penelitian menyangkut masalah kerjanya, yaitu cara kerja untuk dapat memahami yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan, meliputi prosedur penelitian dan teknik penelitian.

Selanjutnya Sugiyono (2006:2) menyatakan bahwa : “ Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan

mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Mengenai penelitian kualitatif, Sugiyono (2006:9) berpendapat bahwa :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”

Sedangkan menurut Nasution (2003: 18) berpendapat bahwa:

“Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat ”natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test”.

Selanjutnya Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000: 3), mengemukakan bahwa: “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur, situasi lapangan penelitian bersifat ”natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test sehingga data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif.

Kajian tentang peranan aparat desa dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memiliki kartu tanda penduduk (KTP) menggunakan pendekatan kualitatif karena situasi lapangan penelitian bersifat "natural" atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test, sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode ini pada hakekatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah.. Menurut Iqbal Hasan (2002: 22), berpendapat bahwa metode deskriptif bertujuan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada,
2. mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku,
3. Membuat perbandingan atau evaluasi,
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Pada penelitian dengan metode deskriptif ini, disyaratkan sebagai berikut :

1. Peneliti harus memiliki sifat represif. Ia harus selalu mencari, bukan menguji.
2. Peneliti harus memiliki kekuatan integratif, kekuatan untuk memadukan berbagai macam informasi yang diterimanya menjadi satu kesatuan penafsiran.

Kajian tentang peranan aparat desa dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memiliki kartu tanda penduduk (KTP) menggunakan metode deskriptif karena metode deskriptif ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat.

B. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, yang berarti peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*) untuk mengumpulkan dan menginterpretasi data dalam penelitian kualitatif. Nasution dalam (Sugiyono, 2006:251) menyatakan :

”Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.”

Penelitian tentang peranan aparat desa dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memiliki kartu tanda penduduk (KTP), peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

Teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tindakan aparat desa dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memiliki kartu tanda penduduk (KTP), pengetahuan, pemahaman, dan sikap masyarakat mengenai aturan kepemilikan KTP, kesadaran masyarakat untuk memiliki KTP, dan eksistensi KTP dalam kegiatan sehari-hari masyarakat di Desa Ungkal Kabupaten Sumedang. Subjek yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu :

a. Masyarakat :

- 1) Yang tidak/belum memiliki kartu tanda penduduk (KTP),
- 2) Yang memiliki kartu tanda penduduk (KTP) tetapi sudah tidak berlaku lagi.

b. Aparat Desa :

- 1) Kepala desa dan Sekretaris Desa
- 2) Kepala Dusun
- 3) RT dan RW

2. Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Menurut Moleong (2007:175) menyatakan :

”Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya ; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti

fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anuta para peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data ; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek”.

3. Studi dokumentasi yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi (Bogdan) dalam (Sugiyono, 2006:270).
”Dokumen ini terdiri atas tulisan pribadi seperti surat-surat, buku harian, dan dokumen resmi.” (Nasution, 2003:90).

Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini seperti, data potensi Desa Ungkal Kabupaten Sumedang, data-data tentang bukti-bukti masyarakat yang tidak memiliki kartu tanda penduduk (KTP), serta data-data masyarakat yang memiliki kartu tanda penduduk tetapi sudah tidak berlaku lagi.

4. Studi kepustakaan, peneliti berusaha mengumpulkan data berdasarkan referensi buku yang memiliki kaitan dengan kajian. Referensi buku yang digunakan yaitu buku tentang kesadaran dan kepatuhan hukum, peraturan daerah tentang kartu tanda penduduk (KTP), buku-buku yang membahas tentang Desa, serta sumber lain yang mendukung dalam penelitian ini.

Penulis dalam mengambil data tersebut langsung mengamati objek yang diteliti melalui kantor kepala desa Ungkal kabupaten Sumedang. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui peranan aparat desa dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memiliki kartu tanda penduduk (KTP).

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Ungkal Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Peneliti memilih Desa tersebut sebagai lokasi penelitian karena masih terdapat penduduknya belum memiliki kartu tanda penduduk (KTP). Kondisi tersebut, menjadi pangkal permasalahan karena hal tersebut sudah jelas bertentangan dengan peraturan yang ada khususnya mengenai kewajiban memiliki kartu tanda penduduk (KTP).

2. Subjek Penelitian

“Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi atau yang dapat diwawancarai” (S. Nasution, 1996 : 32). “Pemilihan subyek penelitian dilakukan secara *Purposive* (bertujuan), yaitu didasarkan pada tujuan tertentu berupa kemampuan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dan jumlahnya kecil”. (S. Nasution, 1996 : 32).

Menurut Sugiyono (2005 : 52), berpendapat bahwa :

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Peneliti menentukan subjek penelitian sebagai berikut.

a. Masyarakat :

1) Yang tidak memiliki kartu tanda penduduk (KTP)

Adapun populasi dan sampel dari masyarakat yang tidak memiliki KTP adalah sebanyak 30 orang dan 20 orang dari masyarakat yang memiliki KTP.

2) Yang memiliki kartu tanda penduduk tetapi sudah tidak berlaku lagi

Sedangkan untuk masyarakat yang sudah habis masa berlaku KTPnya, populasi dan sampelnya yang diambil sebanyak 10 orang.

b. Aparat Desa :

1) Kepala Desa dan Sekertaris Desa

2) Kepala Dusun

3) RT dan RW

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul, dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai dan disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh perizinan sebagai berikut.

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- b. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumedang.
- c. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Sumedang mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Camat Conggeang dalam hal ini Pejabat Pembuat Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan Kepala Desa Ungkal Kec.Conggeang.
- d. Camat Conggeang, dan Kepala Desa Ungkal memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerjanya selama batas waktu tertentu.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain mengumpulkan data hasil observasi

dan studi dokumentasi di lapangan penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden.

Pada tahap ini penelitian mulai dilaksanakan dari bulan februari sampai Mei 2008, kegiatan ini meliputi sebagai berikut.

- a. Observasi ke Kantor Desa dilakukan pada bulan April 2008
- b. Studi dokumentasi dan wawancara tak berstruktur ke kantor desa pada Bulan Mei sampai dengan Juni 2008
- c. Wawancara berstruktur ke kantor desa, masyarakat yang tidak memiliki kartu tanda penduduk dan masyarakat yang kartu tanda penduduknya sudah batas waktu (tidak berlaku lagi), Kepala Desa dan Camat dalam hal ini pembuat kartu tanda penduduk pada bulan Juni sampai dengan Juli 2008
- d. Mengolah data hasil penelitian bulan Juli sampai dengan Agustus 2008
- e. Mengecek hasil penelitian pada bulan Agustus 2008

3. Tahap Analisis Data

Menurut Moleong (2000: 103), “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2005: 89) menyatakan :

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*'.

Menurut Sugiyono (2005:96), berkenaan teori *grounded* ini beliau berpendapat : "Teori *Grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus."

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

a. Analisis sebelum di lapangan

Menurut Sugiyono (2005:90) berpendapat bahwa :

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, berupa data masyarakat desa Ungkal yang tidak memiliki kartu tanda penduduk dan yang sudah batas waktu. Data yang diperoleh peneliti hasil studi pendahuluan ini sangat membantu peneliti untuk menentukan fokus permasalahan dan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.

b. Analisis selama di lapangan

Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2005: 91), mengemukakan bahwa :

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

Peneliti dalam menganalisis data penelitian, mengikuti langkah-langkah analisis model Miles dan Huberman, yaitu :

1). Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2005: 92) menyatakan bahwa: "mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya".

Pada tahap reduksi data, peneliti menganalisis data yang diperoleh selama dilapangan melalui wawancara, studi dokumentasi, studi kepustakaan, dan observasi. Data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan ini jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci yaitu dengan cara merangkum dan mengelompokkan data sejenis yang sesuai dengan sub-sub masalah yang peneliti bahas dalam penelitian ini. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2). Data Display (Penyajian Data)

Pada Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Millas and Huberman dalam Sugiyono (2005: 92) menyatakan: "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*".

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini peneliti menganalisis data dengan menyajikan data lapangan yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk menjawab sejumlah permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

3). Conclusion Drawing/verification

Menurut Sugiyono (2005: 92) langkah ini yaitu berupa:

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan akan kredibel.

Pada tahap ini peneliti berusaha menganalisis hasil display data, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti sekaligus dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

E. Validitas Data

Penelitian kualitatif seringkali diragukan terutama dalam hal kesahihan datanya (validitas data), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data, beberapa cara dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Sedangkan usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna

memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dimana mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

2. Meningkatkan ketekunan

Cara peneliti dalam meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara teknik pengumpulan data dan berbagai waktu. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan BPN, Kepala Desa Panjalin Kidul, pihak yang bersengketa, dan PPAT. Kemudian triangulasi dari teknik pengumpulan data yaitu dilakukan terhadap data hasil wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data yaitu bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, rekaman hasil wawancara, foto-foto, dokumen-

dokumen kasus sengketa yang diteliti. Foto-foto tersebut diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

5. Mengadakan *Member Check*

Member Check ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. *Member check* dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti. *Member check* ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan atau sumber data.